

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena tentang penyakit yang berkaitan dengan kolonoskopi mempengaruhi saluran pencernaan bagian bawah. Salah satu perubahan gaya hidup kurang sehat pada masyarakat Indonesia saat ini adalah pola makannya. Kesalahan pola makan dapat memicu berbagai penyakit pada saluran cerna bagian bawah, seperti wasir, fisura, infeksi usus, tinja berdarah, diare, *kolitis ulserativa*, *polip* usus, dan kanker usus besar (Handayani & Wahyuni, 2022).

Penyakit pada saluran cerna bagian bawah memerlukan pemeriksaan lebih lanjut dengan kolonoskopi. Berdasarkan hasil penelitian, Chan (2022) mengidentifikasi kualitas penelitian persiapan kolonoskopi pasien pada penelitian terhadap 501 pasien sebagai berikut : 45 pasien Baik (9%), 305 pasien buruk (60,9%), dan 151 pasien gagal (30,1%). Dari 151 pasien yang kurang siap menjalani kolonoskopi, 71 pasien (47%) tidak mengikuti petunjuk persiapan kolonoskopi.

Kolonoskopi merupakan tes yang efektif untuk mendeteksi kelainan pada saluran cerna bagian bawah. Kolonoskopi adalah tes yang menggunakan kolonoskop untuk mendeteksi kelainan pada rektum, usus besar, atau usus buntu. Penyakit yang paling umum adalah kanker usus besar, polip prakanker, pendarahan, infeksi, dan wasir. Kolonoskopi merupakan teknik pemeriksaan yang lebih unggul dibandingkan teknik pemeriksaan lainnya karena dapat memberikan gambaran usus yang jelas (McLachlan, Clements, dan Austoker, 2019).

Secara umum, menurut Lee L dan Saltzman JR (2021), kolonoskopi direkomendasikan untuk pasien yang diduga atau diketahui mengalami perforasi usus jika risiko prosedur lebih besar daripada manfaat yang dicapai,

jika pasien tidak menyetujui prosedur tindakan yang dilakukan, pasien dicurigai atau diketahui mengalami perforasi usus. Ini merupakan kontraindikasi pada adanya divertikulitis akut, penyakit fulminan dan radang usus besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kolonoskopi menurut Suharjo B Cahyono (2022) yaitu : Keberhasilan kolonoskopi tergantung pada usia, pola makan, asupan cairan, faktor psikologis, obat-obatan, penyakit, pengetahuan, dan peran perawat dalam mempersiapkan pasien. Keberhasilan kolonoskopi bergantung pada perolehan hasil akurat dari usus besar yang bebas makanan.

Berdasarkan penelitian Avino Mulana Fikri (2020), tingkat keberhasilan kolonoskopi yang diambil sampel sebanyak 10 pasien. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa indikasi paling umum untuk tindakan kolonoskopi adalah BAB berdarah, yaitu sebesar 44,4%. Bagian rektum merupakan saluran cerna yang paling rentan terserang penyakit. Hasil kolonoskopi sebagian besar mengonfirmasi tumor kolorektal sebanyak 4.444 (36,3%), diikuti wasir sebanyak 35,5%, dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Kebanyakan tumor terjadi di rektum. Penyakit *Crohn* dan angiodisplasia tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pasien yang menjalani kolonoskopi membutuhkan dukungan dari keluarganya. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan pasien untuk menjalani kolonoskopi. Dukungan keluarga yang dibutuhkan pasien meliputi persiapan, prosedur, lingkungan, dan hasil (Boustani, et all, 2020).

Hasil berdasarkan penelitian Daryanti (2022) tentang dukungan keluarga dan motivasi pasien yang berhasil menjalani kolonoskopi menunjukkan bahwa 98 responden (81,7%) mendapatkan dukungan keluarga sedang. Sebagian besar

yang menjalani kolonoskopi adalah perempuan (62,3%), memiliki pendidikan dasar (50,8%), bekerja di sektor swasta (78%), dan memiliki rata-rata frekuensi kolonoskopi 4,84 (SD ± 1,82, CI 4,51). Rerata usia adalah 50,08 tahun (SD ± 9,4, CI 48,37–51,78) (Suyanto dan Putri Almudali, 2019).

Kolonoskopi yang berhasil memerlukan motivasi pasien selain dukungan keluarga. Menurut T. Hani Handoko (2019), motivasi adalah keadaan kepribadian individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dan motivasi pasien dalam keberhasilan kolonoskopi adalah adanya hubungan yang kuat antara keluarga dengan status kesehatan keluarga, serta peran anggota keluarga yang sangat penting. (Menurut Friedman, 2023)

Menurut Murdani (2020), bahwa dari 10 pasien dengan persiapan usus yang tidak memadai atau tidak memadai, 33% menganggap instruksi sulit untuk dipahami dan 27% menganggap instruksi tidak jelas dan membingungkan. Dari seluruh peserta yang melaporkan bahwa instruksinya jelas, hanya 50% yang memiliki persiapan usus yang baik atau sangat baik.

Berdasarkan penelitian Ristiurida (2019), tinjauan data yang dilakukan di bagian endoskopi RSUD Cengkareng dalam tiga bulan terakhir mengungkapkan 110 pasien yang menjalani kolonoskopi, usia responden berkisar antara 40 hingga 49 tahun. Usia 39 tahun dan jenis kelamin laki-laki mempunyai prevalensi tertinggi sebanyak 58,8%. Baik pada pria maupun wanita, sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga (80,4%), dan sebagian besar pasien menjalani kolonoskopi (67,6%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dan peringkat dukungan keluarga mempengaruhi motivasi 4.444 pasien untuk menjalani operasi endoskopi.

Menurut Widya (2022), hasil penelitian sebelumnya di RSUP Sangla Bali menunjukkan bahwa banyak pasien yang belum memahami dengan baik mengenai prosedur kolonoskopi. Dari 38 pasien yang menjalani kolonoskopi, 26,3% mengkhawatirkan kegagalan, 39,5% mengkhawatirkan efek samping, 7,9% mengkhawatirkan biaya, dan 0,5% menyatakan kolonoskopi tidak dianjurkan, menjawab bukan karena tesnya sulit. Tentu saja dilakukan sesuai dengan tingkat kesulitan saat itu, dan 15,8% tidak takut dengan kolonoskopi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pasien terhadap prosedur kolonoskopi masih sangat rendah, yaitu 68,4% responden tidak mengetahui atau kurang memahami prosedur kolonoskopi. Studi percontohan dilakukan terhadap total 1103 pasien dari Januari 2023 hingga Desember 2023 oleh peneliti dari Bagian Endoskopi RS Bhayangkara Tk.I PUSDOKKES Pori Jakarta. Dukungan terhadap keberhasilan kolonoskopi berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 keluarga dan pasien yang menjalani kolonoskopi di bagian endoskopi RS Bhayangkara Tk.I PUSDOKKES Pori Jakarta dan motivasi baik pada 6 kasus (60%) dengan 4 (40%) berada pada kategori “tidak siap”. Di antara 10 pasien, 4 pasien ditemukan tidak didampingi oleh anggota keluarga pada saat kolonoskopi.

Sebagai tenaga kesehatan, perawat bertugas membantu pasien menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan kesehatannya. Perawat menggunakan komunikasi terapeutik yang dikombinasikan dengan intervensi keperawatan yang tepat untuk mencapai tujuan kolonoskopi dan membantu pasien beradaptasi dengan prosedur kolonoskopi, lingkungan, staf, dan hasil.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan lebih lanjut hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi keberhasilan kolonoskopi pada pasien RS Bhayangkara Tk.I PUSDOKKES Pori Jakarta yang saya minati.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kolonoskopi merupakan tes yang efektif untuk mendeteksi kelainan pada saluran cerna bagian bawah. Kolonoskopi adalah tes yang menggunakan endoskopi untuk mendeteksi kelainan pada rektum, usus besar, atau usus buntu. Penyakit yang paling umum adalah kanker usus besar, polip prakanker, pendarahan, infeksi, dan wasir. Dukungan keluarga dan motivasi pasien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pasien dan keberhasilan kolonoskopi. Keluarga mendukung kebutuhan pasien mengenai persiapan, prosedur, lingkungan, waktu, ekonomi dan hasil.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah “Apa hubungan dukungan keluarga dan motivasi keberhasilan kolonoskopi pasien di RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi keberhasilan kolonoskopi pada pasien Rumah Sakit Bayankara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta.

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien kolonoskopi di bagian endoskopi RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Jakarta
- 2) Mengetahui gambaran motivasi pasien kolonoskopi di RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Polri Jakarta.
- 3) Mengetahui gambaran keberhasilan kolonoskopi di bagian endoskopi RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta.
- 4) Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan kolonoskopi di bagian Endoskopi RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Poli Jakarta.

- 5) Mengetahui hubungan motivasi pasien terhadap keberhasilan kolonoskopi di unit endoskopi RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu mengenai hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan keberhasilan kolonoskopi pada pasien di RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta bahan informasi dan referensi.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi keberhasilan kolonoskopi pada pasien di RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta.

###### **2) Bagi Instansi Terkait**

Mohon informasi dukungan keluarga dan keberhasilan kolonoskopi diberikan kepada RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta.

###### **3) Bagi Masyarakat Umum**

Hasil penelitian yang diperoleh memperluas pengetahuan masyarakat umum khususnya pasien tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi keberhasilan kolonoskopi pada pasien RS Bhayangkara Tk.I Pusdokkes Pori Jakarta dapat dilakukan.